

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2011, hlm. 297). Oleh sebab itu dalam penelitian ini terdapat situasi sosial yang akan diteliti berupa lokasi penelitian, subyek penelitian, aktivitas kegiatan yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian ini, lokasi yang akan dijadikan penelitian yaitu lokasi yang terkait dengan penelitian yang akan memberikan informasi mengenai peranan kepemimpinan organisasi kemahasiswaan UKM UPI dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa. dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Pendidikan Indonesia. UKM yang akan diteliti diantaranya adalah UKM PRAMUKA, KABUMI, AQUATIK, LDK UKDM, PENCAK SILAT TADJIMALELA, dan UKSK. terdapat beberapa alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Pertama, karakteristik mahasiswa yang sangat kompleks dalam ruang lingkup Universitas Pendidikan Indonesia, karena memiliki Jurusan/Program studi yang berbeda-beda sehingga program studi yang berbeda cenderung membuat karakteristik atau ciri khas mahasiswanya pun berbeda. Selain itu terdapat banyak sekali kegiatan kemahasiswaan yang membentuk kelompok organisasi kemahasiswaan yang legal yang mempunyai kedudukan dan dasar hukum di kampus. kelompok ini terdiri dari kelompok organisasi UKM Minat Khusus yang penelitiannya diwakili oleh UKM Pramuka, kelompok organisasi Kesenian diwakili oleh UKM KABUMI, kelompok Organisasi Keagamaan diwakili oleh UKM UKDM, kelompok olahraga permainan diwakili oleh AQUATIK, kelompok organisasi olahraga beladiri diwakili oleh UKM PENCAK SILAT TADJIMALELA, kelompok organisasi penalaran diwakili oleh UKSK.

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, dari banyaknya mahasiswa UPI, serta banyaknya Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di UPI ini menjadi kekuatan sosial yang sangat besar yang berpengaruh terhadap kondisi sosial yang ada di kampus dan masyarakat, pengaruh tersebut tentunya pengaruh untuk memperbaiki tatanan sosial serta permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, baik itu lingkungan kampus maupun masyarakat. Meskipun dengan beragamnya karakter mahasiswa yang dibedakan menurut karakteristik jurusan, daerah asal, ataupun karakteristik organisasi yang diikutinya, pada umumnya Mahasiswa UPI memiliki karakteristik yang sama yakni sebagai seorang pendidik atau calon Guru.

B. Subjek Penelitian

Pada pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah responden yang akan memberikan bermacam-macam informasi. Menurut Amirin (dalam Idrus, M. 2009, hlm. 91) “Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, Sedangkan menurut Arikunto (1989) subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.” Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian merupakan orang atau benda yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Informasi yang diberikan oleh subjek penelitian merupakan informasi yang akurat yang menjadi acuan dari peneliti dalam menyusun laporan penelitian ini.

Subjek penelitian yang selanjutnya disebut sebagai informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai kompetensi dan memenuhi kriteria yang tepat dengan penelitian yang diangkat. “Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subyek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection* (Muhajir, 1993), yang didasarkan pada asumsi bahwa subyek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu dalam menentukan informan, dapat digunakan model *snow ball sampling*” (Idrus, M, 2009, hlm. 92).

Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan secara langsung kepada subjek penelitian dengan berasumsi subjek merupakan orang yang paling tepat dan sesuai dengan penelitian. Adapun caranya dengan melakukan wawancara ataupun pendekatan-pendekatan secara khusus agar informasi yang didapatkan

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan informasi yang jelas dan akurat. Peneliti ini memfokuskan subjek penelitian kepada :

- a. Ketua UKM PRAMUKA, KABUMI, LDK UKDM, AQUATIK, PENCAK SILAT TADJIMALELA, dan Ketua UKSK.
- b. Pengurus UKM PRAMUKA, KABUMI, LDK UKDM, AQUATIK, PENCAK SILAT TADJIMALELA, dan Pengurus UKSK.
- c. Anggota UKM PRAMUKA, KABUMI, LDK UKDM, AQUATIK, PENCAK SILAT TADJIMALELA, dan Anggota UKSK.

C. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memerlukan *setting* alami atau situasi wajar (*natural setting*) dari penulis, Dalam artian tidak ada jarak antara peneliti dan informan dalam interaksi penelitian. Secara sederhana Menurut Idrus, M. (2009, hlm. 23-24) “penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).” Dengan mengacu kepada pendapat tersebut, penelitian ini berusaha melakukan pengamatan atau interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan informan guna mendapatkan data yang sebenarnya. Menurut Danial, E. & Wasriah, N. (2009, hlm. 60) “pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang *holistik*, artinya menyeluruh, mendudukkan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial (*naturalistik*).” Sejalan dengan hal ini Creswell, (2013, hlm. 20) mengatakan “fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu”.

Berdasarkan definisi penelitian kualitatif diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mengeksplorasi sebuah fenomena secara alami dengan pendekatan natural dan melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari informan. Melakukan

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan dan keikutsertaan yang intens terhadap subyek penelitian guna mendapatkan data yang sebenarnya. Selain itu penelitian kualitatif harus terbuka dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dilapangan yang menyangkut hal yang berhubungan dengan penelitian.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang berusaha mengungkap berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh tersebut. Creswell, (2013, hlm. 20) mengatakan “studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995)”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Idrus, M. (2009, hlm. 25) yang menjelaskan bahwa :

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dengan kata lain, data penelitian berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi/diary (buku harian), prilaku, gerak tubuh, mimik, dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif, maka sebenarnya data pada penelitian ini begitu banyak dan kompleks.

Metode kasus dan lapangan (*case and field studies*) menurut Menurut Danial, E. & Wasriah, N. (2009, hlm. 63) “metode ini merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latarbelakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu.” Berdasarkan pengertian mengenai metode penelitian studi kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang melakukan analisis mendalam terhadap hubungan interaksi antara lingkungan, individu, maupun kelompok dan analisis terhadap data-data berupa dokumen-dokumen, catatan, rekaman, atau gerak tubuh informan yang diperoleh melalui pengumpulan data dilapangan dan diceritakan secara

deskripsi sesuai dengan temuan dilapangan dan diceritakan secara deskripsi sesuai dengan temuan dilapangan oleh penulis.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Peneliti harus menjadikan dirinya sebagai sumber utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan Creswell (2009, hlm. 264) menjelaskan “penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Walaupun peneliti sebagai sumber utama ataupun kunci dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian juga harus divalidasi seberapa jauh kesiapan untuk melakukan penelitian dilapangan.” Menurut Sugiyono (2011, hlm. 305) “validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci (*key instrument*) dalam penelitian tersebut. Berhasil atau gagalnya penelitian kualitatif tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2011, hlm. 306).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2011, hlm. 330) menyatakan bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang

serempak.” Selanjutnya Mathinson (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 241) menyebutkan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas, tidak konsisten, dan kontradiksi). Selain itu pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data Sugiyono (2009, hlm. 241). Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi ini memberikan banyak manfaat bagi penulis, penulis bukan hanya mengumpulkan data tetapi sekaligus melakukan uji kredibilitas dan meningkatkan kekuatan data. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011, hlm. 317) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Dalam teknik pengumpulan data ini bisa digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang mendasar tentang laporan diri sendiri *self report*, atau pengetahuan maupun keyakinan pribadi.

Selanjutnya Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 317) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Yang artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam melakukan teknik wawancara terhadap informan, menurut Idrus, M. (2009, hlm. 104) hendaklah pertanyaan melingkupi beberapa hal antara lain:

- 1) *Apa* (apa yang terjadi, apa yang dikatakan dan dilakukan, apakah hal itu merupakan peristiwa rutin, apa makna hal itu bagi si pelaku);
- 2) *Siapa* (siapa yang terlibat, ciri-ciri sosial pelaku, peran yang dimainkan, bagaimana seseorang sampai terlibat, dasar penerimaan kelompok, siapa pemimpinnya);

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) *Kapan* (kapan kejadian berlangsung, hubungan dengan kejadian lain, apa yang menyebabkan hal itu muncul);
- 4) *Di mana* (di mana itu terjadi, dalam *setting* sosial, budaya, ekonomi, politik yang bagaimana, mungkinkah terjadi ditempat lain);
- 5) *Mengapa* (mengapa terjadi, apa faktor penyebabnya);
- 6) *Bagaimana* (bagaimana kejadian itu berlangsung dan bagaimana kejadian itu dihubungkan dengan kejadian lain).

Penulis dalam hal ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 320) “jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.” Alasan penulis memilih bentuk wawancara semi terstruktur ialah menginginkan jawaban yang alami dari informan. Penulis beranggapan bahwa wawancara semi terstruktur akan memberikan banyak informasi yang sesuai dengan apa yang penulis butuhkan, selain itu informan akan lebih bebas memberikan informasi tanpa merasa dibatasi ataupun terikat oleh penulis. Namun dalam hal ini, penulis harus mampu menyaring informasi yang didapatkan sesuai dengan rumusan wawancara yang penulis buat sebelumnya.

Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti akan melakukan wawancara kepada masing-masing ketua organisasi UKM Pramuka, UKM KABUMI, UKM UKDM, UKM Aquatik, UKM Pencak Silat Tadjimalela dan UKM UKSK. Selain itu penulis juga akan mewawancarai perwakilan anggota dan pengurus di masing-masing organisasi tersebut sebagai bahan penguat atau keterkaitan data yang diberikan oleh masing-masing ketua UKM tersebut, agar peneliti mendapat informasi mengenai peranan organisasi tersebut bagi mahasiswa yang apatis terhadap organisasi.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Idrus, M (2009, hlm. 101) “observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara

sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.” Maksud dari pengamatan terlibat yakni peneliti melibatkan langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diteliti tanpa mengakibatkan perubahan kegiatan pada kegiatan yang dilakukan, tanpa peneliti menutupi dirinya sebagai peneliti. Selanjutnya Marshall mengungkapkan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 310) “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” Artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam teknik observasi memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana diungkap oleh Guba & Lincoln (dalam Idrus, M. 2009, hlm. 101) yaitu sebagai berikut.

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi keraguan pada peneliti, jang-jangan yang dijanginkannya ada yang *melenceng* atau *bias* dan memerlukan pengamatan ulang.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan UKM Pramuka, UKM KABUMI, UKM UKDM, UKM Aquatik, UKM Pencak Silat Tadjimalela dan UKM UKSK. Penulis melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakannya seperti kegiatan latihan rutin atau pertemuan rutin, kaderisasi anggota baru, dan event besar yang dilaksanakannya. Selain itu penulis berbaur dengan anggota UKM tersebut secara tidak langsung melakukan observasi atau pengamatan untuk melihat kebiasaan, perilaku yang ditampilkan oleh anggota UKM Pramuka, UKM KABUMI, UKM UKDM, UKM Aquatik, UKM Pencak Silat Tadjimalela dan UKM UKSK.

3. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari atau mengumpulkan data-data tertulis. Menurut Usman & Akbar (2006, hlm. 73) “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.” Maksudnya adalah data-data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Bisa berupa gambar, grafik, surat-surat, foto-foto dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari atau mengumpulkan data-data tertulis. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 221) “metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik.” Sejalan dengan hal tersebut Herdiansyah (2010, hlm. 143) menjelaskan :

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku-buku, serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen yang berbentuk dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mengumpulkan dokumen pribadi dan dokumen resmi dari UKM Pramuka, UKM KABUMI, UKM UKDM, UKM Aquatik, UKM Pencak Silat Tadjimalela dan UKM UKSK. Dokumen pribadi yang penulis peroleh berupa foto-foto kegiatan, berita-berita kegiatan, serta artikel bacaan yang terkait dengan organisasi UKM tersebut. Selain dokumen pribadi penulis juga mengumpulkan dokumen resmi berupa surat keputusan Rektor UPI mengenai UKM Pramuka, UKM KABUMI, UKM UKDM, UKM Aquatik, UKM Pencak Silat Tadjimalela dan UKM UKSK, serta surat resmi lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011, hlm. 366) menyatakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan”.

Selanjutnya, Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.’ Analisa data deskriptif kualitatif biasanya digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Berdasarkan proses analisis data menggunakan teori miles dan huberman di atas, analisa data kualitatif meliputi tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dilihat dari hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, gunanya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang di peroleh. Pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokan berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian, yaitu apakah termasuk unit analisis pertama (fokus masalah) atau kedua. Adapun aspek-aspek yang direduksi adalah peran kepemimpinan Organisasi Kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa pada UKM Pramuka, UKM KABUMI, UKM UKDM, UKM Aquatik, UKM Pencak Silat Tadjimalela dan UKM UKSK.

2. Penyajian Data

setelah dilakukan reduksi data terhadap data yang dikumpulkan, maka penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek

yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai peran kepemimpinan organisasi UKM UPI dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa.

Dengan penyajian data yang singkat dan jelas, diharapkan dapat memudahkan memahami gambaran-gambaran dari aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah terakhir merupakan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana kesimpulan tersebut kepada pokok permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun yang disajikan). Setelah itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir. Sedangkan dalam pengolahan data digunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya dari data dan pengamatan yang dilakukan khususnya pada model kepemimpinan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa terhadap anggota UKM Pramuka, UKM KABUMI, UKM UKDM, UKM Aquatik, UKM Pencak Silat Tadjimalela dan UKM UKSK. serta mahasiswa UPI secara keseluruhan.

H. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 365) “mengemukakan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.” Dalam hal ini penelitian kualitatif menuntut hasil kejadian yang

terjadi dilapangan yang sebenar-benarnya, walaupun ada sepuluh orang yang

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meneliti akan menghasilkan cenderung menghasilkan data yang sama, namun dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan sangat ditentukan oleh latar belakang dan kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati. Dalam penelitian kualitatif juga dikenal uji validitas seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Uji validitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas menurut Sugiyono (2011, hlm. 368) terdiri dari “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi; (1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (2) membatasi kekeliruan peneliti; (3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses balisi yang konstan atau tentatif. Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

c. Triangulasi

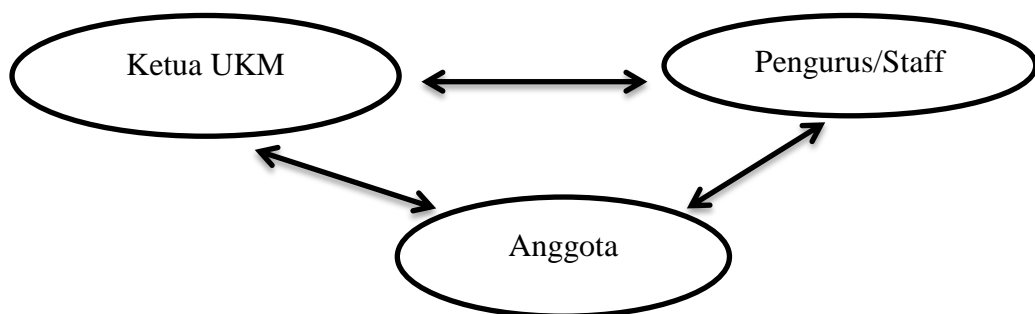
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sugiyono mengartikan

pendapat Wiliam Wiersma (2011, hlm. 372) ‘triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.’ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keabsahan atau kevalidan data adalah dengan melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara atau teknik. Teknik Triangulasi Menurut Sugiyono (2011, hlm. 373-375) dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui triangulasi sumber pada subyek penelitian itu sendiri yaitu Ketua UKM, Pengurus Inti/Staff, dan Anggota Biasa. Dari berbagai informasi atau data yang diperoleh penulis dapat membandingkan jawaban dari informan berdasarkan peranan dan tingkatannya di organisasi UKM.



Bagan 3.1 Triangulasi Sumber Data
Sumber : (data primer 2016)

Berdasarkan bagan 1.1 tersebut dapat dipahami bahwa responden yang telah penulis tetapkan terdiri dari tiga kelompok responden, yaitu : Ketua UKM

Ilham Fauzi, 2016

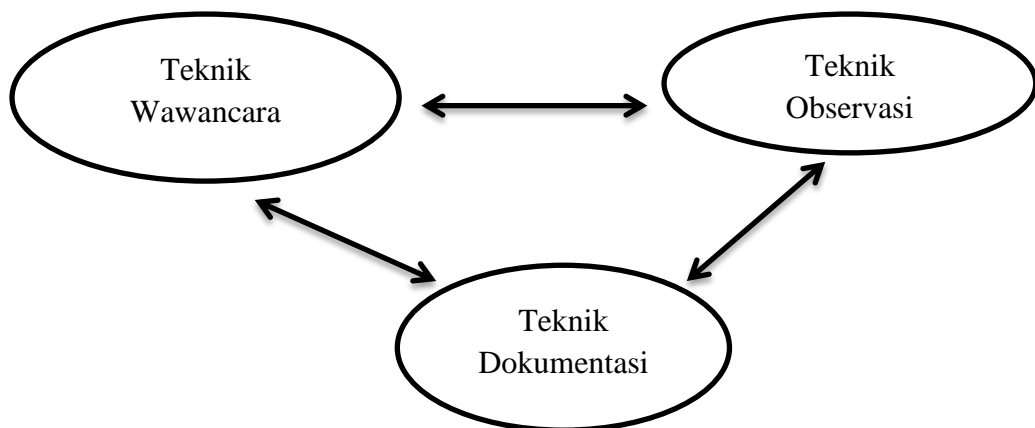
PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu sendiri, pengurus / staff, dan anggota biasa. Dengan ditetapkannya tiga kelompok responden tersebut bertujuan agar diperoleh keterangan atau informasi yang lengkap mengenai Peran Kepemimpinan Organisasi UKM UPI Dalam Meningkatkan *Civic Participation* Mahasiswa. Karena data yang diperoleh merupakan data dari beberapa pihak yang berkepentingan atau pihak yang berada dan terlibat dalam organisasi UKM di UPI, maka akan terbangun validitas ataupun kepercayaan terhadap penelitian yang dihasilkan.

2) Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dengan tujuan agar diperoleh informasi yang tepat yang dihimpun dari berbagai teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Bagan 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber : (Sugiyono, 2011)

Berdasarkan bagan 1.2 tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari : teknik wawancara, teknik

observasi, dan teknik dokumentasi. Ditetapkannya ketiga teknik pengumpulan data tersebut dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengungkap dan menggali berbagai informasi mengenai Peran Kepemimpinan Organisasi UKM UPI Dalam Meningkatkan *Civic Participation* Mahasiswa.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketiga teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian kualitatif dan fungsinya yang saling melengkapi. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data yang satu akan dilengkapi oleh teknik yang lainnya.

3) Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 374) kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil analisis penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5) Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa

jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

6) Pengujian Transferability

Uji transferability merupakan uji validitas eksternal pada penelitian kuantitatif (Sugiyono. 2011, hlm. 376). Sementara menurut Moleong (2004, hlm. 338) “uji transferability menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan.” Teknik ini menganjurkan kepada peneliti untuk membuat laporan hasil penelitian secara rinci agar bisa dipahami oleh orang yang membaca hasil penelitian ini. Jadi, apabila orang paham akan hasil penelitian ini maka akan menimbulkan peluang penelitian ini bisa dilanjutkan oleh orang lain.

7) Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 377) menyatakan bahwa.

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Jadi, dalam penelitian kualitatif uji *dependability* sangat diperlukan untuk menguji langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas

lapangannya” maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Faisal, dalam Sugiyono. 2011, hlm. 337).

8) Pengujian *Konfirmability*

Pada penelitian kuantitatif uji *konfirmability* dikenal dengan uji obyektivitas. Penelitian bisa disebut obyektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk membuktikan bahwa peneliti memang benar menggunakan prosedur penelitian pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2011, hlm. 337).